



Danang Tawarkan ke Bank Dunia

Pemkot Tak Mampu Biyai Penataan Sungai

Sultan Menunggu Donatur Masuk

YOGYA, TRIBUN- Upaya penataan sungai di wilayah Yogyakarta masih menemui kendala dalam hal pendanaan. Bicara soal pendanaan penataan sungai di Yogyakarta, Pemerintah Kota (Pemkot) hanya mampu mensuplai 40 persen dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Kurangnya anggaran untuk penataan sungai lantas menjadi alasan Pemkot untuk mencari donatur untuk membantu program pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sungai. Guna melakukan akselerasi penataan wilayah Sungai Code dan Winongo Pemkot "menjual" ke dua sungai tersebut ke Bank Dunia.

Hal tersebut dikemukakan Bagian Perekonomian Pengembangan Pendapatan Asli Daerah dan Kerjasama (P3ADK), Danang Subagio,

”Hasil lomba di wilayah Code dan Winongo dari ide masyarakat ini kemudian menjadi bahan perencanaan pembangunan kedepan. Kalau sudah disusun kami yang mencari donatur, salah satunya ke Bank Dunia”

DANANG SUBAGIONO
Kabag P3ADK Kota Yogyakarta

no, usai melakukan pertemuan membahas kerjasama penataan sungai di wilayah Yogyakarta bersama sejumlah perwakilan Bank Dunia di Balaikota, Selasa (11/1).

Danang menyebut, penataan Sungai Code dan Winongo yang selama ini telah dilakukan masyarakat bantaran sungai menjadi nilai jual kepada donatur untuk ikut membantu mendanai program penataan sungai di wilayah Yogyakarta.

”Hasil lomba di wilayah Code dan Winongo dari ide masyarakat ini kemudian menjadi bahan perencanaan pembangunan kedepan. Kalau sudah disusun kami yang mencari donatur, salah satunya ke Bank Dunia,” kata Danang.

Selain itu, penataan sungai Code dan Winongo yang selama ini telah berjalan, akan ditawarkan ke sejumlah perusahaan multinasional untuk membantu pendanaan.

”Seperti rencana Ngarso Dalem, pembangunan Code itu ditergetkan selesai 2030 mendatang. Kalau hanya mengandalkan APBD seandainya lama. Kalau ada donatur mungkin bisa harusnya selesai 20 tahun menjadi lima tahun,” katanya.

Desain penataan dua sungai nantinya melibatkan pemerintah, akademisi, bisnis, komunitas maupun

lembaga swadaya masyarakat (LSM). ”Dengan bantuan dari World Bank nantinya itu untuk percepatan penataan sungai melalui pemberdayaan masyarakat,” katanya.

Penawaran dua sungai yakni Winongo dan Code untuk mendapatkan bantuan Bank Dunia, menurut Kepala Badan Lingkungan Hidup (BLH) untuk tujuan program *ecological cities for economic cities (eco 2 cities)*.

Selama ini penataan Code dan Winongo sudah dimulai dari level masyarakat. Dengan demikian kedua sungai ini memiliki peluang ekonomi bagi warga sementara juga melindungi dan memelihara ekologi lingkungan sungai untuk generasi mendatang.

Selama ini, katanya dalam konsep pembangunan penataan sungai masih belum mendapat perhatian cukup.

”Kita dianggap punya konsep yang baik dalam penataan sungai yang sudah dimulai dari warga bantaran sungai itu sendiri. Nanti dari dua sungai itu akan dilihat mana yang lebih *visible*. Bank Dunia nantinya akan menjadi sebuah akselerator penataan sungai di Yogyakarta,” katanya. (evn)

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth. :

| Instansi | Nilai Berita |
|---------------|----------------------------------|
| 1. Bag. P3ADK | <input type="checkbox"/> Negatif |
| 2. Bappeda | <input type="checkbox"/> Positif |
| 3. BLH | <input type="checkbox"/> Netral |
| 4. | |
| 5. | |

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-----------------------------------|--------------|--------|-----------------|
| 1. Bagian Perekonomian Pengemb. P | Netral | Segera | Untuk Diketahui |
| 2. Badan Perencanaan Pembangunan | | | |
| 3. Badan Lingkungan Hidup | | | |

Yogyakarta, 13 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005